

PENERAPAN METODE *TA'ZIR* DALAM MENUMBUHKAN DISIPLIN SHALAT JAMA'AH BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN NAWWIR QULUBANA WONOSOBO TAHUN 2023

Salsa Fatma Putri,¹ Ngarifin Shiddiq,² Vava Imam Agus Faisal.³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Sains Al-Qur'an

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 6 Juni 2025

Disetujui : 10 Juni 2025

Kata Kunci :

Kedisiplinan, Pondok Pesantren, Santri, Shalat Jama'ah

ABSTRAK

Kedisiplinan merupakan aspek yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Pondok pesantren menerapkan kedisiplinan dengan metode *ta'zir* yang mana memberikan hukuman akibat kesalahan yang dibuat. Tujuan *ta'zir* adalah memberikan efek jera terhadap santri agar tidak melakukan kesalahan yang sama agar nilai-nilai pondok pesantren tercermin dalam kehidupan para santri, terutama dalam menjalankan shalat berjama'ah dan kegiatan rutin pondok pesantren lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana penerapan metode *ta'zir* dapat meningkatkan kedisiplinan santri dalam shalat berjamaah serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode *ta'zir* ini. Penerapan metode *ta'zir* yang bagus dan efektif diharapkan berimplikasi pada meningkatkan kualitas ibadah dan kedisiplinan para santri.

1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang bergerak di bidang pendidikan berbasis agama. Pendidikan yang ditawarkan bukan sekedar transfer ilmu dan keahlian, namun sekaligus men-transfer ilmu nilai-nilai moral dan keyakinan dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya oleh karenanya santri harus menaati peraturan dan tata tertib yang ditetapkan Pondok Pesantren.

Punishment adalah menghadirkan atau memberikan situasi yang tidak menyenangkan dan situasi yang ingin dihindari untuk mengurangi perilaku. Hukuman diberikan karena adanya pelanggaran, kejahatan atau kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik. Berbeda dengan akibat yang ditimbulkan oleh imbalan, hukuman yang melibatkan penderitaan atau kedudukan bagi siswa yang menerimanya.

Sedangkan secara terminologis dalam buku karangan Sayyid Sabieq¹ *ta'zir* adalah bentuk hukuman yang tidak disebutkan ketentuan kadar hukumnya oleh *syara'* dan menjadi kekuasaan *walliyul amri* atau hakim. Hukuman di pesantren biasa disebut dengan *ta'zir* yang berkaitan dengan kedisiplinan. *Ta'zir* merupakan hukuman yang diberikan kepada santri karena melanggar peraturan yang telah ditetapkan di pondok pesantren.² Karena hukuman tersebut mengandung unsur pendidikan yang diputuskan bersama dalam musyawarah pengawas pesantren. Kepatuhan dan ketaatan santri dalam peraturan-peraturan yang telah dibuat agar menjadikan para santri disiplin.

Tujuan utama dari penerapan metode *ta'zir* dalam hukum Islam adalah untuk pengajaran (*ta'dib*), yang meliputi pencegahan dan pengajaran di samping pemulihan dan pendidikan.³ *Ta'zir* di pondok pesantren digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan pesantren dalam membentuk karakter disiplin santri, agar nilai-nilai pondok pesantren tercermin dalam kehidupan para santri diperlukannya aturan yang dijalankan dan dipatuhi oleh mereka. Diharapkan, penerapan *ta'zir* dapat

¹ Panji Adam, "*Hukum Pidana Islam*", (Jakarta Timur: Sinar Grafika, 2020) hal. 30

² Prof. Dr. Muhaimin., MA. "manajemen Pendidikan", (Jakarta: PT. Karisma Puta Utama, 2009) hal. 4

³ Eko Sudarmanto, "*Pencegahan Fraud Dengan Manajemen Resiko dalam Perspektif Al-Qur'an*", (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020) hal. 385

membuat santri yang membuat kesalahan merasa jera, sementara santri yang sudah disiplin dapat mempertahankan karakter baiknya dengan patuh pada peraturan pesantren. Disiplin di sini berperan sebagai sarana dalam pendidikan.

Ta'zir yang diterapkan di Pondok Pesantren Nawwir Qulubana Wonosobo merupakan metode untuk meningkatkan kedisiplinan santri khususnya shalat lima waktu dengan berjama'ah yang disetujui oleh pengasuh dan pengurus pesantren. Kedisiplinan santri tidak bermaksud menciptakan ketakutan atau pembatasan bagi mereka, tetapi lebih kepada pendidikan untuk membantu santri belajar mengatur perilaku dan mengelola waktu dengan efektif. Tanpa pemberian hukuman setelah melanggar aturan, para santri mungkin akan cenderung melanggar aturan dan melanggar aturan dan berperilaku seenaknya.

Kebijakan *ta'zir* ini berlaku bagi semua santri yang tinggal di pesantren, termasuk pengurus, yang juga akan menerima hukuman jika melanggar aturan. Selain memberikan hukuman, baik pengurus maupun pengasuh memberikan nasihat dan arahan kepada santri yang melanggar aturan, dengan harapan agar mereka tidak mengulangi kesalahan dan menjadi lebih disiplin dalam mematuhi peraturan. Namun masih banyak ditemukan fakta bahwa masih banyak santri yang memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah. Hal tersebut diakibatkan oleh kurangnya kesadaran diri pada santri, diantaranya berupa sikap disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu berjama'ah, mengaji kitab kuning, mengikuti kegiatan rutin pondok pesantren, dan masih ditemukan santri yang melanggar aturan tata tertib yang berlaku.

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif.⁴

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nawwir Qulubana, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah, selama sekitar tiga bulan. Sebulan sebelum penelitian, peneliti melakukan observasi awal. Selanjutnya, satu bulan untuk pengumpulan data dan satu bulan untuk pengolahan data. Peneliti mengumpulkan data menggunakan tehnik tanya jawab, pengamatan dan dokumentasi.

Langkah-langkah yang digunakan penulis dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan metode interview, metode observasi dan metode dokumentasi. Instrumen yang digunakan termasuk pedoman tertulis untuk tanya jawab, panduan pengamatan, dan daftar pertanyaan yang relevan untuk mendapatkan informasi dari responden, dan panduan dokumentasi, agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.⁵

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sejarah dan Profil Pondok Pesantren Nawwir Qulubana

Pondok Pesantren Nawwir Qulubana berdiri pada tahun 2017 oleh Abah KH. Mas'udan Asy'ari yang merupakan putra dari Simbah Mustahal atau adik dari Simbah Muntaha Alhafidz, yang merupakan pendiri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber. Maka

⁴ Dr. Drs. . Rifa'i Abubakar, M.A, "*Pengantar Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2021) hal. 4

⁵ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta; CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hal. 163

dari itu, Pondok Pesantren Nawwir Qulubana lebih dikenal dengan PPTQ Al Asy'ariyyah Komplek Nawwir Qulubana, karena masih memiliki hubungan erat dengan PPTQ Al-Asy'ariyyah. Berlokasi di Dusun Kemiri, Desa Sukorejo, Kecamatan Mojotengah. Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Program pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Nawwir Qulubana adalah Pendidikan *Tahfidzul Qur'an* dan Kitab Kuning. Pondok Pesantren Nawwir Qulubana menerapkan dua program pembelajaran yaitu, program Tahfidzul Qur'an dan Non Tahfidz atau Kitab. Pada program Tahfidz, santri diwajibkan untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan ketentuan Juz 30, 6 surat pilihan, dan *ayat khirzi*. Kemudian bagi program Non-Tahfidz atau kitab, tentunya memiliki kegiatan yang bersinggungan dengan kitab-kitab. Seperti kegiatan *bandongan* setelah shalat subuh, *bandongan* malam setelah shalat isya' dan *sorogan* kitab.

b. Penerapan Metode *Ta'zir* Dalam Menumbuhkan Disiplin Shalat Jama'ah Bagi Santri

Penerapan metode *ta'zir* dalam menumbuhkan disiplin shalat jama'ah bagi santri Pondok Pesantren Nawwir Qulubana sejalan dengan tujuan utama pendidikan pesantren, yaitu membantu santri menjadi individu yang baik dan bertanggung jawab. Aturan-aturan yang berlandaskan norma-norma kehidupan Islam digunakan untuk memberikan arahan dan meningkatkan kesadaran diri santri. Dengan adanya *ta'zir*, santri diharapkan memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan selalu berupaya untuk menghindari pelanggaran norma.

Sedangkan santri yang tidak disiplin cenderung melanggar peraturan pondok, seperti jarang shalat berjama'ah, sering bolos *ngaji bandongan*, dan tidak mengikuti kegiatan rutin. Hal ini bisa disebabkan oleh latar belakang dan perbedaan asal daerah santri, serta kebiasaan yang belum terbentuk secara disiplin.

Penerapan metode *ta'zir* dalam menumbuhkan disiplin shalat jama'ah bagi santri telah diterapkan di Pondok Pesantren Nawwir Qulubana Wonosobo tetapi belum sepenuhnya tersistem. Penerapan ini melibatkan integrasi pembelajaran karakter disiplin dalam kurikulum Pondok Pesantren Nawwir Qulubana Wonosobo. *Ta'zir* dilakukan oleh pengurus yang mengabsen para santri setelah jama'ah dan yang tidak tercatat oleh absen di hitung alpha dan akan dikenai *ta'zir/sanksi*, sementara yang melaksanakan *ta'zir* yaitu para santri yang tidak jama'ah dan harus melaksanakan jama'ah di barisan paling depan selama 40 hari berturut-turut.

Kedisiplinan santri tidak terjadi secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan teman, asal daerah, keluarga, dan niat individu untuk mematuhi aturan yang berlaku.

c. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Metode *Ta'zir* Dalam Menumbuhkan Disiplin Shalat Jama'ah Bagi Santri Pondok Pesantren Nawwir Qulubana Wonosobo

1) Faktor Pendukung:

a) Pengasuh Pondok Yang Berpendidikan

Pondok Pesantren Nawwir Qulubana Wonosobo dipimpin oleh seorang pengasuh yang sangat berpengetahuan, terampil, dan berpengalaman dalam agama dan pendidikan. Beliau sangat berdedikasi dalam mendidik dan membimbing santri pengasuh di pondok pesantren ini memiliki keilmuan yang mumpuni. Seperti: hafalan Al-Qur'an yang *mutqin*, menguasai bidang keilmuan (fiqih, aqidah, akhlak, tafsir al-Qur'an, ilmu hadits serta memiliki majlis *sima'an*, sholawat dan mujahadah di lingkup pondok pesantren maupun masyarakat).⁶

b) Kurikulum Pondok Pesantren Terintegrasi

Kurikulum yang ada di pondok pesantren ini sudah terintegrasi dengan baik. Seperti: setoran hafalan al-Qur'an kepada pengasuh yang sudah terjadwal, kajian kitab kuning ala pesantren salaf, deresan/*murojaah* hafalan al-Qur'an secara rutin pada tiap harinya, *mujahaddah* rutin setiap malam sehabis ngaji kitab dan jadwal sholat jama'ah.

⁶ Nurul Azizah Pengasuh Pondok Pesantren Nawwir Qulubana Wonosobo, Kec.Mojotengah Kab. Wonosobo, Wawancara Oleh Salsa Fatma Putri di Kalibeber, 12 Mei 2024.

c) Dukungan Dari Orang Tua/Wali Santri

Dukungan orang tua sangat penting. Orang tua yang aktif mendukung dan mengawasi disiplin anaknya membuat metode ini lebih efektif.

d) Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren

Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren sudah cukup dikatakan layak untuk menunjang dan memfasilitasi santri di pondok pesantren. Meliputi: gedung/ asrama, aula, mushola, kamar mandi, kamar tidur, lemari, kasur, karpet, parkir, transportasi pondok, kitab-kitab, buku maulid, buku absensi dan buku setoran hafalan.⁷

2) Faktor Penghambat:

a) Penerapan *Ta'zir* Yang Belum Maksimal

Ditemukan bahwa penerapan *ta'zir* masih belum maksimal, karena terdapat inkonsistensi dari pengurus yang mana pengabsenan itu tidak dilakukan setiap hari dan tidak dilakukan secara teratur.

b) Kurangnya Kedisiplinan Santri

Santri di Pondok Pesantren Nawwir Qulubana memiliki kedisiplinan yang kurang maksimal dalam menjalankan program-program yang ada, meliputi: sering telat mengikuti kegiatan sholat berjama'ah, jarang mengikuti setoran hafalan Al-Qur'an, *mujadah*, ngaji kitab kuning, parkir motor sembarangan, dan tidur yang tidak teratur (begadang).

c) Lingkungan Luar

Lingkungan luar pondok pesantren dapat mempengaruhi penerapan metode *ta'zir*. Kurangnya kepedulian terhadap pengembangan diri santri, meliputi: kehidupan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama, atau kegiatan yang bertentangan dengan tujuan pendidikan karakter kedisiplinan terhadap santri itu sendiri.

d. Analisis Penerapan Metode *Ta'zir* dalam Menumbuhkan disiplin Santri di Pondok Pesantren Nawwir Qulubana Wonosobo

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah peneliti uraikan diatas berdasarkan realitas yang ada, maka bagian ini peneliti akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi mengenai Penerapan Metode *Ta'zir* Dalam Menumbuhkan Disiplin Shalat Jama'ah Bagi Santri Pondok Pesantren Nawwir Qulubana Wonosobo, bahwa Dengan adanya *ta'zir*, santri diharapkan memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan selalu berupaya untuk menghindari pelanggaran aturan khususnya sholat jama'ah.

Penerapan metode *ta'zir* dalam menumbuhkan disiplin shalat jama'ah bagi santri telah diterapkan di Pondok Pesantren Nawwir Qulubana Wonosobo tetapi belum sepenuhnya tersistem. Penerapan ini melibatkan integrasi pembelajaran karakter disiplin dalam kurikulum pondok pesantren Nawwir Qulubana Wonosobo. *Ta'zir* dilakukan oleh pengurus yang mengabsen para santri setelah jama'ah dan yang tidak tercatat oleh absen di hitung alpha dan akan dikenai *ta'zir/sanksi*, sementara yang melaksanakan *ta'zir* yaitu para santri yang tidak jama'ah dan harus melaksanakan jama'ah di barisan paling depan selama 40 hari berturut-turut.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, dapat dipertegas bahwa timbulnya sikap kedisiplinan pada santri bukan merupakan peristiwa yang terjadi seketika dan mudah. Kedisiplinan pada santri tidak dapat tumbuh tanpa adanya tata tertib dan kedisiplinan, dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit. Namun kebiasaan ini harus ditanamkan oleh pengasuh dan orang tua dalam lingkungan Pondok Pesantren maupun lingkungan keluarga sehingga akan menjadi modal besar bagi kesuksesan santri di masa yang akan datang.

⁷ Nurul Azizah Pengasuh Pondok Pesantren Nawwir Qulubana Wonosobo, Kec.Mojotengah Kab. Wonosobo, Wawancara Oleh Salsa Fatma Putri di Kalibeber, 12 Mei 2024.

Berdasarkan deskripsi data wawancara yang telah dilakukan dengan Pengasuh, Pengurus dan santri, penerapan metode *ta'zir* dalam menumbuhkan disiplin shalat jama'ah bagi santri Pondok Pesantren Nawwir Qulubana Wonosobo. Peneliti menyimpulkan bahwa santri dilatih disiplin untuk membentuk karakter yang bertanggung jawab terhadap waktu, dan agar tidak suka menunda atau bermalas-malasan. Melalui disiplin, santri mempelajari nilai-nilai agama Islam dan kehidupan pesantren. Disiplin mengajarkan mereka untuk datang lebih awal untuk salat berjamaah, mengaji, muhadloroh, dan aktivitas lainnya. Hal ini membentuk karakter disiplin mereka. Siswa menjadi lebih fokus dan mengetahui mana yang benar dan salah. Keberhasilan metode *ta'zir* terlihat dari membaiknya perilaku siswa dan feedback positif dari mereka dan orang tuanya. Evaluasi internal dan kerja sama dengan pihak eksternal juga dilakukan untuk memperoleh masukan tambahan. Pondok Pesantren Nawwir Qulubana Wonosobo berkomitmen untuk terus meningkatkan dan mengoptimalkan pembelajaran karakter kedisiplinan melalui penerapan metode *ta'zir* terhadap santri.

e. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Metode *Ta'zir* dalam Menumbuhkan Disiplin Shalat Jama'ah Bagi Santri Pondok Pesantren Nawwir Qulubana Wonosobo

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah peneliti uraikan di atas berdasarkan realita yang ada, maka dalam bagian ini penelitian akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *ta'zir* dalam Menumbuhkan Disiplin Shalat Jama'ah Bagi Santri Pondok Pesantren Nawwir Qulubana Wonosobo, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan metode *ta'zir* tersebut.

1) Faktor Pendukung:

- a) Pondok Pesantren Nawwir Qulubana Wonosobo dipimpin oleh seorang pengasuh yang sangat berpengetahuan, terampil, dan berpengalaman dalam agama dan pendidikan. Beliau sangat berdedikasi dalam mendidik dan membimbing santri. Pengasuh di pondok pesantren ini memiliki keilmuan yang mumpuni, seperti hafalan Al-Qur'an yang kuat, menguasai bidang fiqh, aqidah, akhlak, tafsir Al-Qur'an, ilmu hadits, serta memiliki majlis sima'an, sholawat, dan mujahadah di lingkungan pesantren dan masyarakat
- b) Kurikulum yang ada di pondok pesantren ini sudah diterapkan dengan baik. Seperti: setoran hafalan al-Qur'an kepada pengasuh yang sudah terjadwal, kajian kitab kuning ala pesantren salaf, deresan/murojaah hafalan al-Qur'an secara rutin pada tiap harinya, mujahaddah rutin setiap malam sehabis ngaji kitab dan jadwal sholat jama'ah. Integrasi ini memastikan adanya program-program yang mendukung pendidikan karakter dan disiplin santri. Dengan kurikulum yang sudah di terapkan dengan baik, pesantren dapat menghasilkan santri yang berkarakter baik sesuai dengan harapan dan cita-cita pesantren serta santri.
- c) Orang tua yang memberikan dukungan kepada santri juga menjadikan faktor pendukung penting dalam terbentuknya karakter disiplin santri. Orang tua yang selalu terlibat aktif dalam memadukan perkembangan karakter anak mereka akan memperkuat penerapan metode *ta'zir*. Dengan memasrahkan anak-anak mereka untuk dididik di pesantren, orang tua secara tidak langsung mendukung penuh penerapan metode *ta'zir* dalam menumbuhkan disiplin shalat jama'ah pada setiap individu santri.
- d) Sarana dan prasarana yang memadai di Pondok Pesantren Nawwir Qulubana Wonosobo, seperti gedung, asrama, mushola, dan fasilitas lainnya, sangat mendukung pengembangan karakter disiplin santri melalui penerapan metode *ta'zir*. Fasilitas yang lengkap dan terawat dengan baik memberikan lingkungan yang kondusif bagi santri untuk belajar dan mengembangkan disiplin dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

2) Faktor Penghambat:

- a) Ditemukan bahwa Penerapan *Ta'zir* Yang diterapkan Belum maksimal, karena terdapat inkonsistensi dari pengurus yang mana pengabsenan itu tidak dilakukan setiap hari dan tidak dilakukann secara teratur sehingga banyak santri yang ternyata tidak mengikuti jama'ah dikarenakan menyepelekan tata tertib yang ada.
- b) Kurangnya kedisiplinan santri dalam mengikuti program pendidikan dapat terhambat, seperti terlambat beraktivitas, jarang menghafal Al-Quran, dan tidak teratur tidur. Disiplin yang rendah mengurangi efektivitas metode ta'zir di pondok pesantren ini.
- c) Lingkungan eksternal pesantren juga mempengaruhi penerapan metode ta'zir untuk disiplin shalat berjamaah. Apabila lingkungan eksternal tidak mendukung kedisiplinan dan pengembangan diri santri maka hal ini dapat menghambat penerapan metode ta'zir di Pondok Pesantren Nawwir Qulubana Wonosobo

Pengurus pesantren menyebut adanya penolakan santri, terbatasnya waktu dan sumber daya, serta penerapan hukum tazir untuk meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah di Pondok Pesantren Nawar Qurbana di Wonosobo. Dia mengatakan kurangnya pengetahuan dan keterampilan di kalangan pengasuh dan pengelola sebuah pembatas.

Untuk mencari solusi dan strategi mengatasi kendala tersebut, sangat penting untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Dengan demikian, penerapan metode ta'zir dalam meningkatkan disiplin shalat jama'ah bagi santri Pondok Pesantren Nnawwir Qulubana dapat dilaksanakan dengan lebih efektif.

Pengurus Pondok Pesantren menyatakan bahwa penolakan dari santri, keterbatasan waktu dan

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penerapan Metode Ta'zir Dalam Menumbuhkan Disiplin Shalat Jama'ah bagi Santri Pondok Pesantren Nawwir Qulubana Wonosobo Tahun 2023, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ta'zir telah membantu menumbuhkan kedisiplinan shalat Jama'ah di kalangan santri. Metode ini sejalan dengan tujuan pendidikan di Pondok Pesantren, yaitu membentuk santri menjadi individu yang baik dan bertanggung jawab. Metode Ta'zir dilakukan secara bertahap, dimana santri yang tidak hadir shalat Jamaah dicatat dan diberi sanksi yang mengharuskan mereka shalat dibarisan paling depan selama 40 hari berturut-turut.

Ditemukan juga bahwasanya penerapan metode Ta'zir belum sepenuhnya tersistem dan konsisten. Terdapat inkonsistensi dari pengurus dalam melakukan pengabsenan dan pelaksanaan sanksi, yang menyebabkan beberapa santri tidak mematuhi tata tertib yang ada. Selain itu kedisiplinan santri dalam mengikuti program-program pendidikan masih kurang maksimal, dan lingkungan luar Pondok Pesantren yang kurang mendukung juga menjadu faktor penghambat. Meskipun demikian, banyak santri yang menunjukkan perubahan positif setelah penerapan metode ta'zir, menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam menumbuhkan disiplin, meskipun masih perlu perbaikan dalam pelaksanaannya

4.2. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka penulis akan mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Pengasuh pondok pesantren Jadilah teladan yang baik bagi santri, dengan mempraktikkan nilai- nilai agama dan etika yang baik. Dan Berikan perhatian individual kepada setiap santri, untuk memahami kebutuhan mereka secara personal.

2. Bagi Pengurus .Jadilah teladan dalam praktik kedisiplinan yang baik, agar dapat mempengaruhi santri secara positif. Berikan perhatian dan dukungan kepada santri dalam perkembangan karakter kedisiplinan santri khususnya dalam hal shalat berjama'ah
3. Untuk Santri Manfaatkan kesempatan di pondok pesantren untuk menumbuhkan disiplin shalat jama'ah di Pondok Pesantren dan jadilah disiplin dalam menjalankan rutinitas harian, termasuk ibadah, pembelajaran, dan tugas-tugas lainnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Dr. Drs. Rifa'i, 2021. *"Pengantar Metodologi Penelitian"*. Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga.
- Adam, Panji, 2020. *"Hukum Pidana Islam"*. Jakarta Timur: Sinar Grafika.
- Hardani dkk, 2020. *"Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif"*. Yogyakarta; CV. Pustaka Ilmu Group.
- MA, Muhaimin. 2009. *"Manajemen Pendidikan"*. Jakarta: PT. Karisma Putra Utama.
- Nurul Azizah."Pengasuh Pondok Pesantren Nawwir Qulubana"12 Mei 2024.
- Sudarmanto, Eko, 2020. *" Pencegahan Fraud Dengan Manajemen Resiko dalam Perspektif Al-Qur'an"*. Yogyakarta: Zahir Publishing.